

**BAHAN WICARA MENTERI AGAMA
“MENEGUHKAN MODERASI BERAGAMA DAN
PENANGGULANGAN RADIKALISME-TERORISME”
FORUM REKTOR PTKIN SE-INDONESIA
METRO, JUM’AT, 17 DESEMBER 2021**

Assalamu’alaikum wr. wb.

1. Yang terhormat Direktur Jenderal Pendidikan Islam;
2. Yang saya hormati:
 - a. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Siti Nurjanah, M. Ag.
 - b. Pimpinan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)
 - c. Para peserta FGD Forum Rektor PTKIN se-Indonesia; serta
3. Hadirin sekalian yang berbahagia

Alhamdulillah, teriring rasa syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya, hari ini kita dapat bertemu dalam sebuah forum yang strategis yang diselenggarakan atas kerjasama IAIN Metro Lampung dengan BNPT.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang beriman.

Hadirin yang berbahagia,

Bagi masyarakat yang plural dan multikultural seperti Indonesia, cara pandang moderasi beragama menjadi sangat penting agar mampu mendialogkan keragaman,

berinteraksi dengan aneka peradaban, ragam agama, kepercayaan, filsafat hidup, ilmu pengetahuan, hingga tradisi dan adat istiadat lokal.

Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif, melainkan inklusif, asimilatif, adaptif, bergaul dengan komunitas Timur dan Barat, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran.

Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.

Dalam konteks bernegara, prinsip moderasi ini pula yang pada masa awal kemerdekaan dapat mempersatukan tokoh kemerdekaan yang memiliki ragam isi kepala, ragam kepentingan politik, serta ragam agama dan kepercayaan. Semuanya bergerak ke tengah untuk bersama-sama menerima bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai kesepakatan bersama. Kerelaan dalam menerima NKRI sebagai bentuk final dalam bernegara dapat dikategorikan sebagai sikap toleran untuk menerima konsep negara-bangsa (*nation-state*).

Hadirin yang berbahagia,

Dua prinsip kunci dalam Moderasi Beragama yaitu adil dan berimbang, sangat penting dalam era disrupsi teknologi dan informasi seperti sekarang ini, yaitu ketika setiap

individu mengalami banjir informasi. Moderasi beragama sejatinya dapat dijadikan sebagai nilai (value) yang bermanfaat untuk mengelola informasi serta meminimalisir berita bohong (hoaks); moderasi beragama memberi pelajaran untuk berfikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatik oleh satu pandangan keagamaan seseorang atau kelompok saja, tanpa mempertimbangkan pandangan keagamaan orang atau kelompok lainnya.

Ajaran untuk menjadi moderat bukanlah semata milik satu agama tertentu saja, melainkan ada dalam tradisi berbagai agama dan bahkan dalam peradaban dunia. Prinsip adil dan berimbang sangat dijunjung tinggi oleh semua ajaran agama. Tidak ada satu pun ajaran agama yang menganjurkan berbuat aniaya atau zalim, atau mendoktrinkan ekstremisme yang tidak seimbang.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Upaya pelembagaan moderasi beragama perlu kontribusi konkrit dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) sebagai pusat moderasi dalam perspektif Islam, yakni lembaga atau unit yang menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu isu utama dalam aktifitas belajar mengajar, riset, dan pengabdian masyarakat, dengan fokus pada kajian keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan.

Sebagai Menteri Agama, saya meminta agar penguatan moderasi beragama di PTKIN harus mendapat perhatian lebih, mengingat berbagai survei mengonfirmasi bahwa

ada peningkatan konservatisme di kalangan civitas akademika PTKIN, meski klaim ini tidak bisa digeneralisir bagi keseluruhan kampus.

Selain berupa pengarusutamaan wacana, pelembagaan moderasi beragama di Kementerian Agama juga dilakukan dengan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) Moderasi Beragama. Pokja Moderasi Beragama ditugaskan untuk mengawal implementasi visi moderasi beragama dalam program dan kegiatan Kementerian Agama. Seminggu lalu telah dilaksanakan Konsolidasi Moderasi Beragama Tingkat Pimpinan Kementerian Agama dan saya melihat keseriusan seluruh peserta selama kegiatan berlangsung.

Seluruh rektor dan para dosen juga harus mengikuti hal serupa agar memiliki perspektif yang utuh dengan program prioritas Moderasi Beragama ini. Saya berharap agar PTKIN seluruh Indonesia dapat memfungsikan sebagai “Rumah Moderasi”, tempat menghimpun, mengkaji, dan mendesiminasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Selain itu, tentu saja menjadi pusat kajian peradaban Islam yang moderat di Indonesia, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi dunia.

Hadirin yang berbahagia,

Saya menyambut baik kegiatan FGD Forum Rektor se-Indonesia yang diinisiasi oleh IAIN Metro ini. Akhirnya, kami berharap, semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penguatan Moderasi Beragama, demi terwujudnya umat beragama yang

harmonis, rukun, dan damai, menuju Indonesia yang maju dan sejahtera.

Wallahul Muawaffiq Ila Aqwamith Thariq
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menteri Agama

Yaqut Cholil Qoumas